

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria yang memadai yaitu memiliki relevansi, dapat diandalkan, dapat dinilai atau dibandingkan dan dapat dipahami (Irzal dan Suparno, 2017).

Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor. Menurut PSAK 1, entitas dapat menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan diantaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat data maupun informasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang diperuntukan sebagai sarana transfer informasi keuangan terutama kepada lingkungan eksternal (Yogi, Tjahjanulin dan Fadillah, 2016). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun pihak eksternal.

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi akuntansi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran

lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan, yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan alokasi sumber daya (Irzal dan Suparno, 2017). Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16) tujuan lain dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas, maka harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu : relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami (Liza, Yossi dan Zuraida, 2017).

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif yang memenuhi kualitas laporan keuangan diantaranya informasi yang termuat di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dalam membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya, dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan melalui wawancara dengan Kasubag Keuangan pemerintahan desa Silihwangi kecamatan Bantarujeg kabupaten Majalengka Wandu Ruswandi menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan terkait dengan teknologi informasi, kualitas sistem informasi

akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Yang pertama bahwa komputer yang dimiliki oleh pemerintahan desa belum memiliki spesifikasi yang bagus sehingga sering terjadi eror dan hang pada komputer ketika sedang digunakan. Selain itu, fasilitas jaringan komunikasi yang dimiliki oleh kantor pemerintahan desa belum memadai, meskipun sudah memakai modem namun jaringan yang ada masih sering lambat, sehingga dalam meng-upload data laporan keuangan sering mengalami masalah terutama sering terlambatnya pelaporan keuangan. Yang kedua, aplikasi pengolahan data keuangan yang dimiliki oleh pemerintah desa belum bisa digunakan secara efisien, dikarenakan baru tahun ini aplikasi Siskeudes digunakan oleh seluruh desa yang terdapat di kabupaten Majalengka namun dalam pengoperasiannya belum maksimal dan masih banyak yang harus disesuaikan, sehingga aplikasi tersebut belum bisa diakses dengan mudah. Selain itu, dalam mengolah data keuangan desa aplikasi tersebut belum merespon secara cepat, dengan demikian aplikasi tersebut belum terintegrasi secara online dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan akses jaringan yang kurang memadai. Dan yang ketiga, kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh pemerintah desa belum cukup baik, karena laporan keuangan belum disajikan secara akuntabel atau jujur, pelaporan keuangan belum disajikan secara tepat waktu, dan peraturan pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang sering berubah-ubah.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan belum cukup baik. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) sepanjang semester 1 tahun 2017, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan ada 1.137 ketidakpastian dalam pengelolaan finansial negara. BPK menyebutkan

ada 3 sektor utama permasalahan yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam menyusun laporan keuangan, salah satu diantaranya adalah kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dengan detail pencatatan belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM memadai.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa kualitas laporan keuangan di Indonesia masih rendah yang ditandai adanya hasil dari pelaporan dengan detail pencatatan belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan dan pelaporan tidak memadai. Dengan begitu, masih banyak laporan keuangan di Indonesia yang belum berkualitas. Laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif yaitu 1) dapat dipahami, 2) relevan, 3) keandalan dan 4) dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi yang berkualitas pula. Sistem informasi sangat berperan sekali terhadap suatu entitas dalam mengelola laporan keuangan, menyediakan laporan keuangan, dan melaporkan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan tersebut dihasilkan dari suatu proses berdasarkan input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik termasuk komitmen pimpinan daerah dan jajarannya (Kurniawan, 2011).

Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputersisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu (Meilani dan Wasman, 2014).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh, *et al.*, 2011). Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pihak manajemen dapat menyediakan atau menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga kegiatan atau aktivitas operasi maupun informasi yang dihasilkan dari suatu entitas tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang akan mampu mengendalikan proses-proses tersebut yang dapat menghasilkan tujuan sesuai apa yang diharapkan oleh setiap entitas.

Ida Bagus dan Ni Gusti (2018) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi harus memenuhi keandalan sehingga dapat memuaskan pengguna. Perilaku pengguna sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi penggunaan teknologi. Nelson *et al.* (2005:206) dalam Ida Bagus dan Ni Gusti (2018) menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui empat dimensi antara lain: a) Efisiensi adalah dimana Sistem Informasi Akuntansi yang

digunakan menggunakan sumber daya optimal, b) *Accessibility* (kemudahan akses) adalah kualitas sistem informasi akuntansi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi, c) *Integration* (integrasi) adalah dimana kualitas sistem informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam sistem bersinergi dalam Sistem Informasi Akuntansi, d) Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) sepanjang semester 1 tahun 2017, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan adanya sistem akuntansi dan pelaporan belum didukung oleh SDM yang memadai, dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai atau belum mudah diakses. Selanjutnya menurut Moermahadi Soerja Djanegara menyatakan masih ada sistem informasi yang kurang andal dan tidak terintegrasi. Selain itu, menurut Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Kalsel Tornada Syaifullah mengungkapkan bahwa harus dilakukannya evaluasi pengujian kelengkapan dan ketepatan waktu laporan.

Dari fenomena diatas dapat kita simpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan sekali dalam suatu entitas pelaporan. Pertama, mengenai efisiensi sistem informasi akuntansi yang digunakan, menggunakan sumber daya yang optimal. Namun dalam fenomena diatas bahwa pelaporan belum didukung oleh SDM yang memadai. Kedua, kemudahan akses yang diperlukan mengenai informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Fenomena diatas menyatakan pelaporan tidak memadai atau belum

mudah diakses. Ketiga, integrasi semua komponen sistem bersinergi dalam sistem informasi akuntansi, namun dalam fenomena berbanding terbalik dengan teori yaitu sistem informasi yang kurang andal dan tidak terintegrasi. Dan keempat, waktu respon sistem yang harus tepat waktu terhadap permintaan akan informasi. Dalam fenomena menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan harus dievaluasi pada bagian pengujian kelengkapan dan ketepatan dalam waktu laporan.

Sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dihasilkan oleh teknologi informasi yang memadai. Teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat di gunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Mutuari, Sri dan Dedik, 2017). Dengan teknologi informasi, telah memberikan kemudahan kepada setiap pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi (Kadek dan I Gusti, 2014).

Nader Rezaei (2013) mengatakan bahwa teknologi informasi merupakan kemampuan yang ditawarkan oleh sistem komputer, aplikasi perangkat lunak dan jaringan dan telekomunikasi yang telah mengubah organisasi secara luas. Beberapa perusahaan telah mencapai berbagai tujuan di Indonesia untuk mendesain ulang proses dengan teknologi informasi. Tujuan yang paling mungkin adalah untuk

pengurangan biaya, pengurangan waktu, kualitas hasil, kualitas dalam kehidupan pekerjaan. Adapun komponen-komponen yang digunakan untuk mengukur teknologi informasi menurut M. Suyanto (2005:11) adalah: 1) *Hardware* (perangkat keras komputer), 2) *Software* (perangkat lunak komputer) dan 3) Fasilitas jaringan dan komunikasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai teknologi informasi, menurut Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Kalimantan Selatan Tornanda Syaifullah mengungkapkan bahwa laporan hasil pemeriksaan kinerja atas efektivitas pembinaan dan pengawasan pengelolaan dana desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun anggaran 2015 samapai dengan semester 1 tahun 2018 masih ada beberapa kelemahan. Mulai dari pembinaan kepada pemerintah desa dalam mengelola ADD, pembinaan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa dan ADD terkait pengoperasian sistem aplikasi Siskeudes dan sistem informasi yang lainnya belum sepenuhnya memadai. Pelaksanaan pengawasan terkait dengan pengelolaan dana desa dan ADD yang harus dievaluasi yaitu mulai dari APBDesa, kesesuaian penggunaan, pembukuan dan pengoperasian sistem aplikasi, pengujian kelengkapan dan ketepatan waktu laporan.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat beberapa masalah seperti sistem informasi yang belum sepenuhnya memadai, artinya perangkat yang dimiliki oleh organisasi belum sepenuhnya ada, walaupun perangkatnya sudah ada bisa jadi perangkat tersebut spesifikasi belum memadai. Selanjutnya terkait dengan pengevaluasian pengoperasian sistem aplikasi, artinya aplikasi yang sudah ada bisa digunakan atau belum dan aplikasi tersebut kualitasnya bagus untuk digunakan oleh

organisasi yang menggunakannya. Dan evaluasi kesesuaian pengguna, artinya user yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer dan aplikasi yang digunakan oleh organisasi telah sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing.

Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi moderen, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Dirgayusa, Anantawikrama dan Nyoman, 2014). Cornelia, Jenny dan Anneke (2018) menyatakan bahwa teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer untuk memproses dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer juga sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi yang merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya. Dengan komputer, informasi yang dihasilkan dapat tepat pada waktunya dan tepat nilainya.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk menarik kesimpulan dalam tugas akhir ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Kantor Pemerintahan Desa yang terdapat di Kabupaten Majalengka)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan identifikasi masalah dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hardware yang dimiliki oleh pemerintah desa di kabupaten Majalengka belum memiliki spesifikasi yang baik sehingga sering terjadi eror dan fasilitas jaringan komunikasi juga belum memadai, sehingga dalam meng-*upload* data sering mengalami masalah.
2. Aplikasi Siskeudes yang dimiliki oleh pemerintah desa di Kabupaten Majalengka belum bisa digunakan secara efisien dan belum bisa diakses dengan mudah serta belum bisa merespon secara cepat dalam pengoperasiannya.
3. Kualitas laporan yang dimiliki oleh pemerintah desa di kabupaten Majalengka belum memiliki kualitas yang baik karena dalam penyajiannya belum disajikan secara akuntabel dan penyampaian laporan tersebut belum disajikan secara tepat waktu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2. Seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas laporan keuangan pada kantor pemerintahan desa yang terdapat di Kabupaten Majalengka, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap sistem

informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas laporan keuangan pada kantor pemerintahan desa yang terdapat di Kabupaten Majalengka.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis peneliti dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.
- 2) Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.
- 3) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu karya penelitian yang baru dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.